

# KAJIAN RANCANGAN BUKU CERITA ANAK “CHAKA & CHIKI: MENGENAL *LOVEBIRD*”

Gisela Natasya<sup>1</sup>, Martinus Eko Prasetyo<sup>2\*</sup>)

## **Abstract**

*The Children’s Storybook Design Review of “Chaka & Chiki: Knowing Lovebird”. For the people of Indonesia, keeping pets is a habit that does not subside. When the pandemic lasts, all activities outside the home when becomes home so that people fill it with positive activities. Lovebird is one type of pet bird that is currently popular as well as to be contested and cultivated by the community. In addition to the melodious and beautiful chirping sound, the color of the fur manages to make people’s eyes immediately fall on you. The design of the work in the form of a children’s storybook which aims to provide information about lovebirds and increase awareness, especially children aged 5-9 years who are grouped into growing ages of the importance of keeping pets, especially lovebirds, to develop active simulations in the form of love and have responsibility height as a provision when growing up. This research method uses a descriptive approach to collect accurate data and information as a guide in designing a children’s storybook both in conveying information in the form of stories, with the design method using illustrations with the schematic stage, which is a chart term referring to the forms that made repeatedly. Through watercolor illustrations and the use of Chaka & Chiki’s character approach as the main store, this book is expected to attract reading interest aged 5-9 years and as a medium for information on knowledge about pets, especially birds, through book information media with watercolor style illustrations.*

**Keywords:** *lovebird, illustration, children’s book, book design*

## **Abstrak**

**Kajian Rancangan Buku Cerita Anak “Chaka & Chiki: Mengenal *Lovebird*”.** Bagi masyarakat Indonesia, memelihara hewan peliharaan merupakan suatu kebiasaan yang tidak pernah surut. Saat pandemi berlangsung, seluruh aktivitas di luar rumah dialihkan menjadi di rumah sehingga masyarakat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. *Lovebird* merupakan salah satu jenis burung peliharaan yang sedang digemari maupun untuk dilombakan dan dibudidayakan oleh masyarakat. Selain suara kicauan yang merdu dan indah, warna bulunya yang berhasil membuat mata masyarakat langsung tertuju padanya. Perancangan karya berupa buku cerita anak yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai *lovebird* serta meningkatkan kesadaran membaca terutama anak-anak yang berusia 5-9 tahun yang dikategorikan ke dalam usia masa pertumbuhan akan pentingnya memelihara hewan peliharaan khususnya *lovebird* untuk menumbuhkan simulasi aktif berupa rasa kasih sayang serta memiliki tanggung jawab tinggi sebagai bekal saat beranjak dewasa, apalagi saat ini masih rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data dan informasi akurat sebagai panduan dalam merancang sebuah buku cerita anak baik dalam penyampaian informasi dalam bentuk cerita, dengan metode perancangan menggunakan ilustrasi dengan tahap bagan (*schematic stage*) yang mengacu pada bentuk-bentuk yang diciptakan secara berulang-ulang. Lewat ilustrasi

<sup>1</sup>) Mahasiswa Universitas Bunda Mulia

<sup>2\*</sup>) Dosen Universitas Bunda Mulia

e-mail: martinusepk@gmail.com

*watercolor* dan penggunaan pendekatan karakter Chaka & Chiki sebagai toko utama, buku ini diharapkan dapat menarik minat baca anak usia 5-9 tahun dan sebagai media informasi edukasi pengetahuan seputar hewan peliharaan khususnya burung *lovebird* sekaligus sebagai wujud pelestarian hobi memelihara *lovebird* melalui media informasi buku dengan gaya ilustrasi *watercolor*.

**Kata kunci:** *lovebird*, ilustrasi, buku anak, desain buku

## Pendahuluan

Memelihara hewan dilakukan sejak jaman dulu manusia mulai memelihara hewan yang berfungsi untuk memudahkan cara hidup yang sulit, yaitu cara hidup berburu karena pada dasarnya hewan memiliki insting untuk berburu. Setiap manusia memelihara hewan peliharaan memiliki alasan tersendiri. Manusia mulai menjadikan hewan sebagai teman atau sesuatu yang keberadaannya dapat memberikan keuntungan bahkan keterpurukan. Orang yang memelihara hewan mengatakan bahwa memelihara hewan merupakan suatu kebiasaan di Indonesia. Hewan peliharaan merupakan suatu kegiatan yang harus dirawat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya memberikan tempat yang layak dan memiliki sebuah ikatan antara manusia dengan hewan (Aryana, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara yang di mana hewan burung masih memiliki banyak peminat maupun pelihara di rumah sebagai mengisi kebosanan. Untuk memiliki pengakuan serta kepuasan bagi seseorang dengan cara memelihara hewan peliharannya, orang Indonesia memiliki hobi memelihara hewan peliharaan dengan cara tersendiri, terutama burung. Orang Indonesia lebih melihat dari segi estetika yang ada pada burung tersebut baik dari berdasarkan suara kicauan, warna bulunya maupun bentuk atau postur tubuh yang akan dijadikan sebagai ajang perlombaan maupun sekedar koleksi di rumah (Aryana, 2018). *Lovebird* merupakan salah satu jenis burung yang banyak diminati di kalangan pelihara dan penghobi di Indonesia. Alasan mereka menyukai *lovebird* karena bentuk tubuhnya mungil, pepaduan warna bulu yang cantik, dan suara kicauan yang indah yang menjadi nilai plus tersendiri baik bagi pelihara maupun penghobi. *Lovebird* adalah burung yang berasal dari *genus Agapornis* dalam Bahasa Yunani yaitu "*agape*" yang artinya cinta dan "*ornis*" yang artinya burung yang berarti "burung cinta" dikarenakan burung ini baru berpisah dari pasangannya bila salah satunya mati (Rofi dan Ramadhani, 2018). *Lovebird* memiliki ukuran tubuhnya mungil dengan ukuran maksimalnya 13-17 cm dan berat badan mencapai 40-60 gram dan merupakan burung terkecil dari keluarga betet (Arif dan Fatah, 2020).

Biasanya hewan terutama burung dipelihara untuk memberikan kepuasan batin bagi pemiliknya dan untuk memberikan suasana alami berupa penampilan bentuk, warna, dan kicauannya yang indah (Saputroa et al. 2016). Jenis burung yang sedang *booming* adalah *lovebird*. Hal ini karena *lovebird* memiliki keunikan dan perilaku tersendiri yang dapat menarik perhatian. Bagi kalangan peminat maupun penghobi burung, melihat *lovebird* sedang *booming* dengan peminat yang banyak dengan alasan karena sedang digemari baik penghobi maupun peminat *lovebird* kala mengisi kebosanan di rumah pada saat pandemi berlangsung. *Lovebird* memiliki

kelebihan tersendiri, yaitu sebagai pembudidayaan bisa juga menjadi peluang bisnis karena burung ini memiliki warna dan berbagai jenis spesies. Warna pada bulu menjadi nilai plus, bentuk tubuh yang mungil kemudian *lovebird* dapat dibudidayakan melalui persilangan sehingga menciptakan warna-warna. Tren *lovebird* banyak disukai oleh masyarakat Indonesia terutama penghobi burung karena mudah untuk dipelihara dan merawat. Selain suara kicau yang indah serta warna bulunya yang cantik juga menjadi daya tarik tersendiri.



Gambar 1. *Lovebird*

(Sumber: <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/03/08/192523920/5-sayuran-segar-yang-cocok-untuk-lovebird?page=all>)

Oleh karena itu, penulis tertarik membahas topik ini untuk merancang buku yang berjudul “Chaka & Chiki: Mengenal *Lovebird*”. Perancangan buku ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai *lovebird* pada anak usia dini, tentang berbagai jenis spesies *lovebird* dan cara perawatan dengan baik dan benar. Meskipun telah ada sebuah buku berjudul “*Lovebird: Budi Daya Lovebird Hobi Yang Menyenangkan Dengan Keuntungan Bisnis Menggiurkan*” karya drh. Romli A.K pada tahun 2018 namun belum ada penjelasan buku cerita anak yang bertemakan *lovebird* selain burung hantu, burung kakatua, dan burung lainnya. Buku yang dirancang mengandung pesan moral untuk mengajak anak-anak maupun penghobi *lovebird* untuk menyayangi serta merawat binatang peliharannya secara mandiri.

Menurut (Rolina, 2016), usia anak 5-9 tahun merupakan usia anak yang mengalami masa pertumbuhan khusus bagi orangtua. Pada penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA), menyebutkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di seluruh dunia (Zati, 2018). Hal ini sangat memprihatinkan, maka diperlukan peningkatan sebuah media literasi yang menarik dan sebanyak-banyaknya sejak dini, khususnya untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini, caranya dapat melalui penyajian visual yang menarik sesuai dengan audiens karena visual sangat memengaruhi audiens (Imaji dan Prasetyo, 2021), karena dalam proses pertumbuhan anak akan memengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang.

Untuk menjadikan anak yang cerdas, kreatif dan berkarakter memang harus dimulai dari sejak dini, salah satu upayanya adalah membuat ilustrasi *lovebird* yang ditujukan untuk melakukan stimulasi aktif yaitu memberikan rasa kasih sayang serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hewan peliharannya sebagai bekal perkembangan serta pertumbuhan kelak saat dewasa nanti. Melalui ilustrasi *lovebird* yang dikhususkan anak untuk membangun kreativitas, khayalan serta memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai informasi *lovebird*. Sementara dari sisi emosi, ilustrasi *lovebird* juga memiliki makna untuk

mengasah kepekaan misalnya, anak mengeluarkan pendapat dan perasaan yang terpendam di dalam hatinya dan kepedulian sosial anak di lingkungan sekitar misalnya, anak menemukan dan menyelamatkan hewan yang terlantar dengan kondisi yang sangat memprihatinkan di lingkungannya kemudian dibawa pulang ke rumah untuk merawat dengan penuh kasih sayang serta sikap tanggung jawab apabila anak itu memelihara hewan yang terlantar sehingga rasa empati dan sikap tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sekitar ikut terlatih. Oleh sebab itu, buku ini diharapkan dapat menarik minat baca anak usia 5-9 tahun dan sebagai media informasi edukasi pengetahuan seputar hewan peliharaan khususnya burung *lovebird* melalui media informasi buku dengan gaya ilustrasi *watercolor*.

## Metode

Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode sebagai berikut (Prajogo, Rahmadianto, dan Sukmaraga, 2021):

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian *lovebird* dan pengamatan langsung *lovebird* dengan memperhatikan baik dari jenis kelamin, ciri-ciri *lovebird* jantan dan betina, kebiasaan yang dilakukan serta tingkah laku yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Untuk lokasi penelitian, dilakukan di rumah sendiri karena memiliki *lovebird* sebagai hewan peliharaan sendiri dan melakukan observasi turun langsung di lapangan seperti berkunjung ke pasar burung yang berlokasi di Taman Harapan Baru (THB), Bekasi, Jawa Barat.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Kuesioner

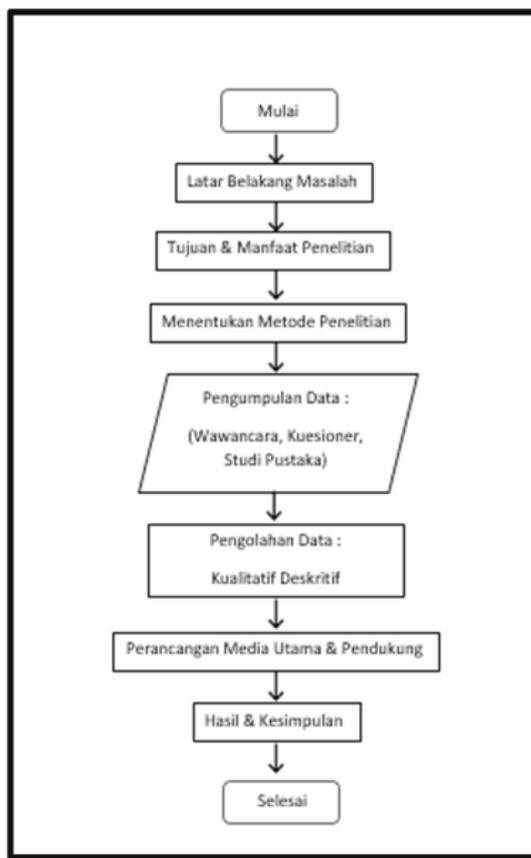
Membagikan kuesioner kepada target pasar orangtua yang memiliki anak berusia 5-9 tahun maupun anggota yang tergabung dalam komunitas pencinta *lovebird* dengan minimal 100 orang sebagai responden.

- b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Bapak Taufik Qurrohman Arga selaku ketua komunitas Bersatu Burung Berkicau Bekasi (B4) sebagai narasumber pertama dan Bapak David Andi Prayitno selaku peliharaan *lovebird* sebagai narasumber kedua.

3. Metode Penelitian Kepustakaan

Mengumpulkan data-data berupa buku referensi maupun sumber berita terpercaya untuk membantu mendapatkan data dan landasan teoretis yang mencukupi. Tahapan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Diagram Sistematika Penelitian  
(Sumber: Natasya, 2021)

Wawancara dengan Bapak Taufik Qurrahman Arga selaku ketua komunitas Bersatu Burung Berkicau Bekasi (B4) dilakukan pada tanggal 21 Maret 2021 pada pukul 12.40, di kantor pusat komunitas Bersatu Burung Berkicau Bekasi. Wawancara menghasilkan pernyataan bahwa Indonesia termasuk negara yang sukses mengembangkan *lovebird*. Keistimewaan dari *lovebird* yaitu satu bentuknya lucu, suaranya sangat unik, serta keindahan warnanya pada bulu. Tips untuk memelihara *lovebird* atau burung lainnya yaitu satu kebersihan kandang dan kita harus benar-benar mengenal karakter dari burung *lovebird* karena setiap burung itu punya karakter yang berbeda begitu makanannya serta penjemuran juga menjadi poin penting.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Taufik Qurrahman Arga,  
Ketua Komunitas Bersatu Burung Berkicau Bekasi (B4)  
(Sumber: Natasya, 2021)

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan bapak David Andi Prayitno selaku pelihara burung *lovebird* pada tanggal 21 Maret 2021 pada pukul 17.30, menghasilkan sebuah pernyataan bahwa daya tarik pelihara *lovebird* adalah warna bulunya yang indah yang menjadi perhatian setiap orang dan suara kicauan yang merdu yang membuat tenang. Untuk memelihara *lovebird* tidak susah, selain itu *lovebird* bukan jenis burung yang jahat dan cukup bersahabat sehingga aman untuk anak-anak yang ingin memelihara *lovebird* tetapi harus di bawah pengawasan orang tua.



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Andi Prayitno  
(Sumber: Natasya, 2021)

Ilustrasi pada buku cerita ini menggunakan ilustrasi dengan tahap bagan (*schematic stage*) yang merupakan istilah bagan mengacu pada bentuk-bentuk yang diciptakan secara berulang-ulang (Loita, 2017). Gambar anak dapat berupa segitiga yang melambangkan emosi sedang labil karena anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua, untuk lingkaran melambangkan kondisi emosi stabil karena anak dibesarkan dalam gemilang cinta, mudah bersosialisasi, perhatian, suka menolong, dan penuh empati atau bentuk segi empat digunakan sebagai gambar bagian tubuh, bagian kaki, tangan, atau pakaian seolah-olah seperti manusia (Loita, 2017).



Gambar 5. Salah Satu Contoh Gambar Anak Berusia 5-9 Tahun  
Dengan Pendekatan Tahapan Bagan (*The Schematic Stage*)  
(Sumber: Natasya, 2021)

Ciri yang menarik pada gambar anak, yakni penggunaan garis dasar sebagai tempat menggambarkan objek gambarnya terlihat berdiri. Untuk warna yang digunakan, anak sudah mulai kesadaran dengan menghubungkannya gambar dengan warna objek. Tahapan bagan ini berlaku bagi anak berusia 5-9 tahun. Cara pembimbingan gambar pada masa ini mengatakan bahwa anak adalah bagian dari lingkungannya dengan mengarahkan ke lingkungan sosial (Loita, 2017).

Maka penelitian ini akan merancang desain buku untuk anak usia dini dengan menggunakan pendekatan tahapan bagan (*schematic stage*) dari bentuk-bentuk penggunaan garis dasar sebagaimana anak-anak usia dini khususnya 5-9 tahun menggambar di atas kertas putih. Gaya menggambar anak usia dini diterapkan langsung dan diharapkan dapat mendekati pengaruh visual terhadap pemahaman anak dari bentuk sederhana yang lebih mudah dimengerti menggunakan ilustrasi *watercolor*.

Berikut adalah beberapa referensi buku terkait yang berhubungan dengan edukasi literasi buku terkait ilustrasi burung dan informasi lengkap seputar *lovebird*.

Tabel 1. Buku Referensi  
 (Sumber: Koleksi Natasya, 2021)

Cover Buku	Keterangan Buku
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul: Sukses Budidaya Burung Kicau <i>Lovebird &amp; Murai</i></li> <li>• Tahun: 2018</li> <li>• ISBN: 979-602-6724-18-2</li> <li>• Penulis: Yusnu I.N.</li> <li>• Penerbit: Ilmu Media Publishing</li> <li>• Halaman: 84</li> <li>• Ukuran: 13 cm x 19 cm</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul: Cerita Anak Binatang Burung Hantu</li> <li>• Tahun: 2020</li> <li>• ISBN: 978-623-206-483-6</li> <li>• Penulis: Nabila Anwar</li> <li>• Ilustrator: Hanif Roihan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul: Menangkarkan <i>Lovebird Beauty Contest</i></li> <li>• Tahun: 2017</li> <li>• ISBN: 979-006-607-6</li> <li>• Penulis: Iskandar Mirza</li> <li>• Penerbit: PT. AgroMedia Pustaka</li> <li>• Halaman: 88</li> <li>• Ukuran: 15 cm x 23 cm</li> </ul>

Sampai pada hari ini di tahun 2021 sejak penelitian ini berlangsung bahkan dapat dikatakan, belum ada sama sekali burung yang membahas mengenai *lovebird* khususnya di Indonesia untuk anak-anak usia dini 5-9 tahun. Oleh sebab itu menjadi alasan penulis untuk membuat

sebuah penelitian merancang desain buku untuk anak usia dini, dengan tema *lovebird* sebagai hewan peliharaan.

## Hasil dan Pembahasan

### Teori Ilustrasi

Ilustrasi dalam bahasa Belanda (*illustratie*) artinya menerangi atau menghias. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilustrasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu ilustrasi visual dan ilustrasi audio. Ilustrasi visual yaitu gambar berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas suatu objek seperti isi buku (Sugiri dan Cahyadi, 2020). Secara umum yang dimaksud ilustrasi berupa gambar, diagram, atau peta yang digunakan untuk menjelaskan atau melukiskan sesuatu, terutama bagian tertulis dari sebuah karya cetak seperti buku, komik, maupun media cetak lainnya. Ilustrasi adalah seni yang dilakukan dengan proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto atau diagram (Maharsi, 2018). Ilustrasi berupa naskah yang menggambarkan adegan-adegan dalam cerita sehingga gambar tersebut dapat menerangkan serta menjelaskan suatu karakter atau keseluruhan isi cerita (Kurniawan dan Mochtar, 2019). Untuk dapat menghasilkan sebuah karya seni bernilai tinggi dan indah, diperlukan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip estetika, konsep ekspresi, pengetahuan bahan, dan teknik (Prasetyo, 2021). Selain itu dibutuhkan teknik ilustrasi yang juga berfungsi untuk menarik perhatian pada pembaca secara efektif, karena pentingnya memberikan dampak kesan pada visual yang ingin disajikan kepada audiens dalam hal ini khususnya adalah anak-anak (Imaji dan Prasetyo, 2021).

### Teknik Perancangan Menggunakan *Watercolor*

Penelitian ini merancang dengan menggunakan teknik ilustrasi *watercolor* (cat air), di mana fungsi dari cat air itu sendiri adalah dapat menghasilkan gambar yang detail, tepat atau halus, gambar objek yang tegas, tebal, dan cepat. Dengan menggunakan metode cat air serupa dapat lebih mengembangkan ekspresi bebasnya dan gaya sesuai dengan kebutuhan. Cat air juga merupakan teknik transparan atau basah yang biasa disebut *aquarel* (Religi, 2013). Maka dari itu dirasa tepat mengekspresikan pembuatan buku cerita anak Chaka & Chiki ini dengan penerapan ilustrasi *watercolor* (cat air) agar visual dapat dengan mudah dimengerti oleh anak-anak.

### Teori Warna

Dunia penuh dengan warna dan anak-anak sangat menyukai warna-warna yang cerah (Aisyah, 2017). Warna yang digunakan penulis pada perancangan buku adalah warna yang cerah dan *colorful* yang didominasi dengan warna-warna cerah karena anak-anak sangat menyukai warna-warna cerah.



Gambar 6. Color Pallette  
(Sumber: Data Pribadi & Fun Color google source, 2021)

### **Desk Research**

Melalui informasi yang dapatkan dari kuesioner dan proses wawancara, data dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi seputar *lovebird* melalui studi literatur. Studi literatur melalui jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu, *website* berita terkait seperti *kompas.com*, *liputan6.com*, *burungnews.com*, *kumparan.com*, *viva.co.id*, *detik.com* dan mencari berbagai referensi jurnal terdahulu dan buku-buku terkait lainnya sebagai acuan agar informasi yang diberikan lebih faktual. Informasi yang disajikan berupa fakta menarik dari *lovebird*, jenis spesies *lovebird*, perbedaan *lovebird* jantan dan betina, dan perawatan *lovebird* yang benar dan mudah.

Untuk wawancara, berupa pertanyaan yang telah dibuat kemudian berkunjung ke tempat kantor komunitas sebagai sasaran wawancara. Untuk narasumber pertama adalah Bapak Taufik Arga selaku ketua komunitas Bersatu Burung Berkicau Bekasi (B4) sedangkan narasumber kedua adalah Bapak David Andi Prayitno selaku pelihara *lovebird*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik Qurrahman Arga selaku ketua komunitas Bersatu Burung Berkicau Bekasi (B4) pada tanggal 21 Maret 2021 pada pukul 12.40 wib. Wawancara dilakukan di kantor pusat komunitas Bersatu Burung Berkicau Bekasi. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Mendirikan sebuah komunitas pencinta *lovebird* sebagai wadah para anggota berkumpul untuk bersilaturahmi satu sama lain serta berbagi ilmu tentang *lovebird* serta perawatannya. Komunitas bukan hanya sebatas hobi, tapi agar lebih mengenal karakter setiap anggota.
2. Memelihara *lovebird* itu sesuatu hal yang unik meskipun bukan berasal dari Indonesia tetapi dari luar negeri (Afrika) dan dikembangkan di Indonesia. Di daerah Indonesia termasuk negara yang sukses berkembangbiak dan keistimewaan dari *lovebird* yaitu satu bentuknya lucu, suaranya sangat unik, dan keindahan warnanya pada bulu.
3. *Lovebird* sering dilombakan sampai sekarang masih disejajarkan dengan mereka di tingkat lomba untuk penilainya *lovebird* itu satu kondisi fisik yang sehat, bunyi

'ngekek' yang panjang atau istilah 'konslet', banyak *lovebird* memancu pada stamina dan bisa tampil di setiap kontestan. Jadi point utama dalam penilaian yaitu 'ngekek' panjang.

4. Tips untuk memelihara *lovebird* atau burung lainnya yaitu satu kebersihan kandang, kedua kita harus benar-benar mengenal karakter dari burung *lovebird* karena setiap burung itu punya karakter yang berbeda begitu makanannya serta penjemuran juga menjadi poin penting.
5. Walaupun kondisi *lovebird* harga turun tapi bukan berarti menyurutkan rasa silaturahmi. Silaturahmi terus meningkat *lovebird* hanya sebatas media nomor satu, tidak peduli pada saat harganya anjlok. Inti utamanya adalah silaturahmi jadi komunitas adalah awal dari silaturahmi dan kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak David Andi Prayitno selaku pelihara burung *lovebird* pada tanggal 21 Maret 2021 pada pukul 17.30 wib. Wawancara dilakukan di perumahan Ifolia, Harapan Indah, Bekasi, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Daya tarik pelihara *lovebird* satu warna bulunya yang indah yang menjadi perhatian setiap orang dan kedua suara kicauan yang merdu yang membuat tenang.
2. Untuk pelihara *lovebird* tidak susah, selain itu *lovebird* bukan jenis burung yang jahat dan cukup bersahabat sehingga aman untuk anak-anak yang ingin memelihara *lovebird* tetapi harus di bawah pengawasan orang tua.
3. Untuk memelihara *lovebird*, perlu dipastikan asupan minuman dan makanan cukup. Kedua, mandi 2 kali sehari biar tampak segar, tidak kotor, nyaman dan tidak stress. Ketiga, pastikan kandang bersih minimal 1 bulan lalu dibersihkan dari sisa millet yang berantakan di bawah karena kalau kena air menimbulkan bau tidak sedap.
4. Kebanyakan anak-anak bermain *gadget* seperti main *game online*, nonton *youtube* dan main *hp*. Kalau untuk buku cerita anak tentang *lovebird* yang berusia 5-9 tahun itu hal yang bagus. Dengan konsep buku yang menarik itu hal yang membuat ketertarikan anak-anak untuk membaca semakin meningkat dan belajar untuk memelihara serta mencintai hewan pelihara itu perlu diajarkan sejak kecil.
5. Untuk kita yang mempunyai *lovebird* itu harus dipelihara dengan baik agar tidak cepat mati. Untuk harapan kedepannya semoga bisa menyebarkan virus hobi memelihara *lovebird* sebagai kegiatan positif untuk mengisi waktu luang terutama diajarkan kepada anak-anak agar memiliki kasih sayang terhadap hewan pelihara.

Dari hasil kuesioner yang disebarakan komunitas-komunitas *lovebird* melalui media sosial, didapatkan data dari 186 responden yang telah disimpulkan, yaitu:

1. Dari segi jenis kelamin, dari 186 responden, hasil menunjukkan bahwa 65,1 % (121 orang) responden adalah pria dan 34,9 % (65 orang) adalah wanita.
2. Dari segi usia, dari 186 responden, hasil menunjukkan 38,2 % (71 orang) di antaranya berusia 17-25 tahun, sedangkan 22% (41 Orang) yang berusia 36-45 tahun dan berusia 26-35 tahun sedangkan 14 % (26 orang) yang berusia 46-55 tahun sedangkan 1,6 %

- (3 orang) yang berusia 56-65 dan 12-16 tahun dan yang terakhir 0,5 % (1 orang) yang berusia 5-11 tahun.
3. Dari segi domisili dari 186 responden, hasil yang menunjukkan 61,3 % (114 orang) responden yang domisili Jabodetabek sedangkan 38,7 % (72 orang) responden yang domisili di luar Jabodetabek.
  4. Dari 186 responden, hasil yang menunjukkan 97,8 % (182 orang) responden yang mengatakan bahwa pelihara *lovebird* merupakan kegiatan positif sedangkan 2,2 % (4 orang) responden yang tidak mengatakan bahwa pelihara *lovebird* merupakan kegiatan positif.
  5. Dari 186 responden, hasil menunjukkan 39,2 % (73 orang) responden yang memilih untuk menghilangkan rasa *stress* karena pekerjaan atau kegiatan sehari-hari, sedangkan 16,1 % (30 orang) responden yang memilih untuk rumah terasa lebih hidup dan asri, sedangkan 11,8 % (22 orang) responden yang memilih untuk mengisi waktu luang di rumah, sedangkan 8,6 % (16 orang) responden yang memilih memiliki suara kicauan yang indah sedangkan 5,4 % (10 orang) responden yang memilih sebagai teman bermain, sedangkan 2,7 % (5 orang) responden yang memilih merasa bangga ketika menang lomba dan 0,5 % (1 orang) responden yang memiliki alasan lainnya yaitu dijadikan sebagai usaha bisnis, menyukai warna bulunya, lambang cinta sejati, mengembangkan mutasi *lovebird* berdasarkan genetika dan mencetak visual solid sesuai dengan *wildtype* yang ada di habitat lainnya.
  6. Dari 186 responden, hasil yang menunjukkan 76,3 % (142 orang) responden yang mengatakan penting sedangkan 23,7 % (44 orang) responden yang mengatakan tidak penting.

### **Analisis S.W.O.T**

#### *Strength* (Kekuatan)

- a. Buku cerita anak ini memiliki informasi yang jelas dan rinci mengenai fakta menarik, jenis spesies serta perawatan *lovebird* yang baik dan tepat yang dikemas dalam bentuk cerita.
- b. Buku cerita anak ini memiliki tampilan yang menarik karena dilengkapi dengan ilustrasi.
- c. Buku cerita anak ini mengandung pesan moral yang ditanamkan dan mudah dimengerti kepada anak-anak.

#### *Weakness* (Kelemahan)

- a. Bahasa yang digunakan dalam buku cerita anak tersebut terkadang belum sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- b. Letak ilustrasi yang tidak tepat dapat mengganggu proses keterbacaan pada anak-anak.

#### *Opportunity* (Peluang)

- a. Belum ada buku cerita anak tentang *lovebird* dikarenakan membahas mengenai *lovebird* sangat langka ditemukan selain burung lain (kakaktua dan beo) yang dikemas dan didesain menarik dan jelas, sehingga berpeluang menarik sesuai target pasar

utama yaitu anak-anak berusia 5-9 tahun.

*Threat* (Ancaman)

- a. Buku cerita anak tidak terlalu sulit ditemukan.
- b. Adanya pembajakan buku.

**Analisis Audiens**

1. Demografis

- Umur : 5-9 Tahun
- Jenis Kelamin : Unisex
- Pekerjaan : Umum
- Agama : Umum
- Kelas Sosial : B (Menengah).

2. Geografis

- Kebangsaan : Indonesia
- Domisili : JABODETABEK.

3. Psikografis

Anak-anak berusia 5-9 tahun yang membutuhkan simulasi aktif yaitu memberikan rasa kasih sayang serta memiliki tanggung jawab tinggi terhadap hewan peliharannya serta suka membaca buku.

**Strategi SWOT**

Tabel 2. Strategi SWOT  
 (Sumber: Natasya, 2021)

<b>INTERNAL</b>	<i>Strength (kekuatan) :</i>	<i>Weakness</i>
	Buku cerita anak ini memiliki tampilan yang menarik karena dilengkapi dengan ilustrasi serta Buku cerita anak Ini mengandung pesan moral yang ditanamkan dan mudah dimengerti.	<b>(Kelemahan) :</b> Bahasa yang digunakan dalam buku cerita anak tersebut terkadang belum sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
<b>EKSTERNAL</b>		

<p><b>Opportunity</b>  <b>(Kesempatan) :</b>                  Belum ada buku cerita anak tentang <i>lovebird</i> dikarenakan membahas mengenai <i>lovebird</i> sangat langka selain burung lainnya (burung kakatua dan beo) yang dikemas dan didesain dengan menarik dan jelas, sehingga berpeluang menarik target utama yaitu anak-anak.</p>	<p><b>Strategi SO :</b>                  Mengemas dan mendesain tampilan buku cerita anak agar lebih menarik dan menyesuaikan dengan target pasar utama anak-anak dan serta memberikan informasi mengenai fakta menarik, jenis spesies, dan perawatan <i>lovebird</i> serta memiliki pesan moral kepada anak-anak.</p>	<p><b>Strategi WO :</b>                  Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD serta mudah dicerna oleh anak-anak berusia 5-9 tahun dan membuat buku cerita anak yang bertemakan <i>lovebird</i> yang disajikan dengan lengkap dan secara faktual.</p>
<p><b>Threat (Ancaman) :</b>                  Buku- buku cerita anak tidak terlalu sulit ditemukan dan rawan pembajakan buku.</p>	<p><b>Strategi ST :</b>                  Memperluas saluran distribusi buku cerita anak untuk meningkatkan pasar ke daerah –daerah yang belum terjangkau dan memproduksi buku yang penjualannya tinggi atau memiliki banyak peminat.</p>	<p><b>Strategi WT :</b>                  Memperkenalkan buku cerita anak sebagai media atau sarana untuk memperkenalkan burung <i>lovebird</i> kepada anak-anak serta ikut <del>mesukseskan</del> <i>lovebird</i> menjadi <i>trending</i> di Indonesia.</p>

### Strategi Komunikasi

#### 1. Pendekatan Artistik

Buku ini menggunakan ilustrasi-ilustrasi yang mendukung visual dari buku cerita anak di mana buku cerita ini ditampilkan dengan karakter Chaka & Chiki sebagai karakter utama dalam buku cerita yang dikemas dengan menarik dan unik dapat menarik perhatian kepada anak-anak.

#### 2. Pendekatan Emosional

Penggunaan warna-warna yang *soft* sehingga mampu memberikan ketenangan pada pembacanya, terutama pada anak-anak secara emosional sehingga anak-anak

termotivasi untuk memelihara hewan peliharannya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab tinggi. Warna-warna yang lembut dinilai mampu memberikan suasana lebih *soft* dan tenang, baik untuk anak-anak maupun orangtua anak.

3. Pendekatan Kreatif

Buku cerita anak yang ditata dengan baik dengan menggabungkan unsur ilustrasi dan teks yang seimbang agar tidak menimbulkan kebosanan bagi anak-anak yang membacanya.

4. Pendekatan Rasional

Menyajikan informasi-informasi yang faktual, seperti data-data dengan sumber-sumber terpercaya. Untuk halaman isi akan dibuat tanpa *full background* yang bertujuan agar informasi lebih jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak.

5. Pendekatan *Unique Selling Point*

Untuk *Unique Selling Point*, menggunakan ilustrasi menarik mulai dari *cover/sampulnya* hingga ke dalam isi bukunya yang didesain dengan baik sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Ilustrasi karakter bergaya kartun dengan menggunakan pendekatan karakter yaitu karakter Chaka & Chiki merupakan sepasang *lovebird* sebagai tokoh utama yang akan menjelaskan lebih lanjut tentang *lovebird* serta digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi kepada anak-anak agar mudah dicerna dan dipahami.

### Cover Buku

Untuk *cover* buku, menggunakan ilustrasi sepasang *lovebird* yang berbentuk hati mengingat *lovebird* sebagai burung yang melambangkan cinta sejati dan keromantisan satu sama lainnya. *Lovebird* berbentuk hati dikelilingi daun dan batang karena *lovebird* tinggal di hutan liar di mana terdapat daun dan batang pohon sebagai tempat *lovebird* hinggap. Bagian *cover* buku belakang menggunakan ilustrasi kandang *lovebird*, dedaun dan gambar hati. Untuk bagian tengah yang berwarna biru akan ditempatkan sebagai *blurb* cerita.

### Identitas Buku

Eksekusi terhadap desain tipografi dalam rancang grafis pada aspek *legibility* akan mencapai hasil yang baik bila melalui proses investigasi terhadap makna naskah (Sugihartono, 2015). Identitas buku cerita anak pada perancangan ini menggunakan jenis huruf *sans serif* karena memiliki kesan modern dan simpel yang mudah dicerna oleh anak-anak dan sesuai dengan buku cerita anak tersebut.

## Buku Cerita Anak Chaka & Chiki : Mengenal Lovebird

Gambar 7. *Font* Pada Perancangan Buku  
(Sumber: Natasya, 2021).

## Warna

Untuk penggunaan warna pada buku cerita anak, menggunakan warna pastel yang memberikan arti ketenangan dan *soft*. Warna pastel yang bertujuan untuk memberi ketenangan sekaligus hangat bagi pembaca, terutama pada anak-anak. Secara psikologi, warna sangat berpengaruh terhadap suasana hati, emosi manusia (Marsya, 2016). Penggunaan warna adalah sebagai berikut:

1. Warna biru pastel sebagai warna ciri khas dari karakter Chiki jenis spesies *lovebird cobalt*.
2. Warna hijau memberikan kesan *nature*.
3. Warna lainnya yang mendukung tampilan objek visual tertentu.

*Tone* warna yang dapat digunakan dalam perancangan ini, yakni *tone* warna pastel untuk memberikan warna yang memiliki kesan ceria, kalem, dan tidak terlalu ramai karena buku bergambar didominasi dengan ilustrasi yang cukup penuh. Pemilihan warna-warna pastel bertujuan untuk memberikan kesan kalem dan tenang yang didominasi warna pastel dan dipadukan dengan warna putih dan cahaya membuat warna pastel pada ilustrasi lebih menarik (Novia, Waluyanto, dan Zacky, 2016).

## Layout & Grid

*Grid* memberikan kemudahan pada peletakan elemen-elemen *layout* dan mempertahankan identitas, konsistensi dan kesatuan *layout* untuk beberapa halaman tertentu (Sugianto, 2017). *Layout* merupakan unsur terpenting dalam perancangan karya desain. Konsep pada buku cerita anak ini dibuat sederhana dan simpel mengingat informasi yang disampaikan dapat dicerna oleh anak-anak. Maka pada buku cerita anak ini, akan dibuat tanpa *full background* dan hanya terdapat ilustrasi dan membiarkan *space* kosong agar tidak terlalu terlihat penuh dan membosankan.

Untuk narasi cerita akan ditempatkan *layout* lainnya agar cepat menangkap informasi yang disampaikan kepada anak-anak. Struktur buku terdapat *cover* depan, halaman *preliminaries*, (halaman judul, nama pengarang, ilustrator dan pembuat cerita, penerbit, dan hak cipta), isi dan *cover* belakang. Untuk jenis *grid* yang digunakan adalah *single-column grid* yang memanfaatkan pembagian kolom dan yang paling umum digunakan dalam merancang sebuah buku, majalah, surat kabar, dan lainnya dikarenakan sangat fleksibel dan bisa mengakomodir macam elemen-elemen *layout* seperti foto, *body copy*, dan ilustrasi lainnya. Sistem ini membagi sebuah halaman berdasarkan kolom-kolom secara vertikal pada jumlah tertentu yang telah ditentukan.



Gambar 8. Tampilan *Single-Column Grid*  
(Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/267682771578096527/>)

Untuk *layout*, menggunakan *frame layout* yang biasanya dikelilingi oleh gambar ataupun elemen-elemen visual yang membentuk suatu bingkai/*frame* pada sekelilingnya.



Gambar 9. Tampilan *Frame Layout*  
(Sumber: Natasya, 2021)

### Tipografi Cover

Untuk penggunaan judul pada *cover* buku cerita menggunakan jenis *font My Dear Waston Regular* dengan ukuran *point 21 point*. Penulisan menggunakan jenis *font* untuk menambah keserasian sekaligus menyeimbangkan antar elemen-elemen visual pada *cover* buku cerita anak.



Gambar 10. Tipografi pada Halaman Isi Buku  
(Sumber: Natasya, 2021)

### Tipografi Isi Buku

Untuk isi buku cerita anak menggunakan jenis *font KG Sorry Not Sorry Club*. Alasan terpilihnya jenis *font* ini karena kesederhanaan dan tingkat keterbacaan yang baik.



Gambar 11. Tipografi Pada Halaman Isi Buku  
(Sumber: Natasya, 2021)

### Ilustrasi

Ilustrasi berupa naskah yang menggambarkan berupa adegan-adegan dalam cerita, sehingga gambar tersebut dapat menerangkan serta menjelaskan suatu karakter atau keseluruhan isi cerita (Kurniawan dan Mochtar, 2019). Ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi kartun yang cocok dengan *target audiens* khususnya untuk anak-anak selain itu juga menggunakan pendekatan karakter berupa Chaka & Chiki sebagai tokoh utama yang memperkenalkan sekaligus menjelaskan informasi lebih lanjut mengenai *lovebird* kepada anak-anak.

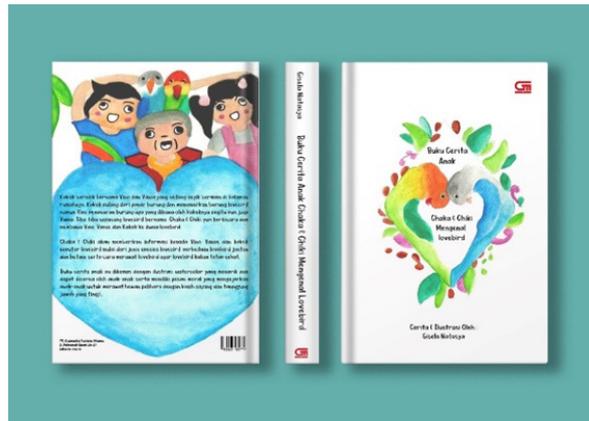


Gambar 12. Ilustrasi *Lovebird*  
(Sumber: Natasya, 2021)

### Tampilan Buku Keseluruhan



Gambar 13. Tampilan Buku dan Halaman Isi  
(Sumber: Natasya, 2021)



Gambar 14. Tampilan Buku dan Halaman Isi  
 (Sumber: Natasya, 2021)

**Materi Promosi**



Gambar 15. Poster Pra Event  
 (Sumber: Natasya, 2021)



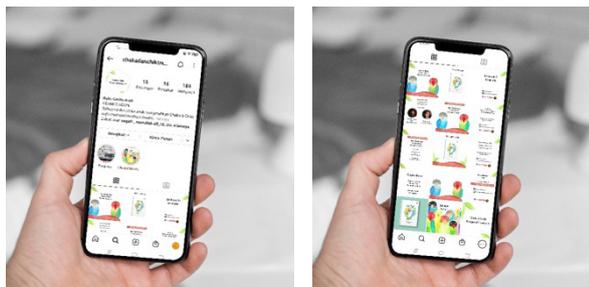
Gambar 16. Poster Event  
 (Sumber: Natasya, 2021)



Gambar 17. Poster Pasca Event  
(Sumber: Natasya, 2021)



Gambar 18. Web Banner  
(Sumber: Natasya, 2021)



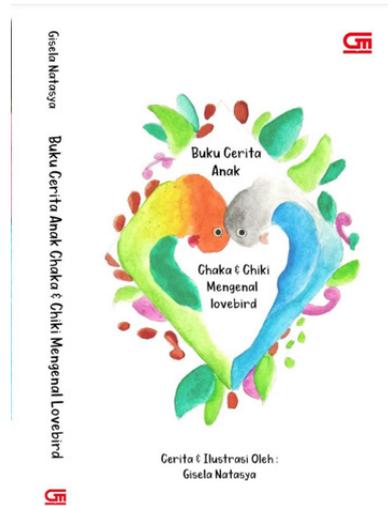
Gambar 19. Instagram Post  
(Sumber: Natasya, 2021)



Gambar 20. Desain X-Banner  
(Sumber: Natasya, 2021).

## Hasil Perancangan

Berikut adalah hasil dari perancangan buku cerita anak berjudul “Chaka & Chiki: Mengenal *Lovebird*”. Hasil dari perancangan ini menghasilkan sebuah buku yang diharapkan dapat menjadi media komunikasi menarik untuk anak usia dini, dengan memperkenalkan *lovebird* sebagai tokoh ilustrasi menarik.

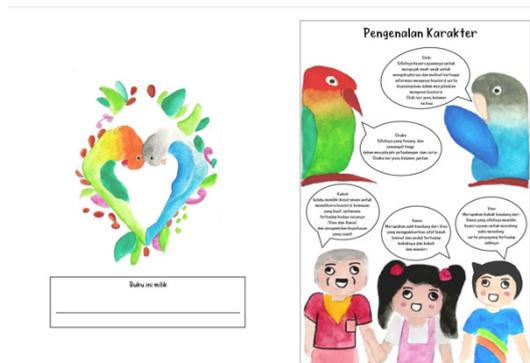


Gambar 21. Cover Depan Buku  
(Sumber: Natasya, 2021)

Tentunya pada bagian depan buku memperlihatkan bagaimana visual dari *lovebird* sebagai sepasang burung cinta (jantan dan betina), penerapan kemasan gaya ilustrasi *watercolor* dengan warna ceria dan *colorful* yang lebih dekat dengan visual yang disukai oleh anak-anak usia dini, bertuliskan judul “Buku Cerita Anak Chaka & Chiki Mengenal *Lovebird*”.



Gambar 22. Bagian Dalam Cover Buku  
(Sumber: Natasya, 2021)



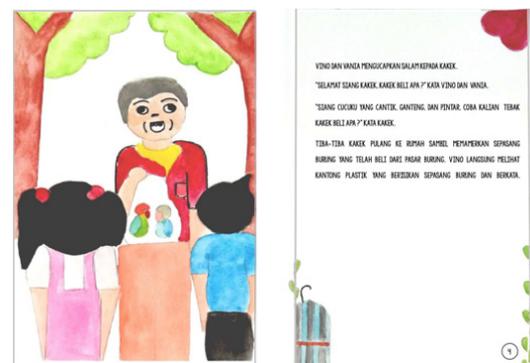
Gambar 23. Halaman Pengenalan Tokoh Cerita  
(Sumber: Natasya, 2021)

Pada bagian awal dari isi buku memperlihatkan pengenalan tokoh dan karakter dari cerita buku berjudul Chaka & Chiki.



Gambar 24. Halaman 1-2  
(Sumber: Natasya, 2021)

Pada halaman 1-2 buku memperlihatkan awal mula cerita di pagi hari di depan teras rumah saat Vino dan adiknya Vania sedang bermain bersama. Dengan gaya *layout* yang sama dan mudah dipahami buku ini memberikan kemudahan penyampaian informasi secara visual kepada anak-anak usia dini. Agar pesan komunikasi dari cerita buku ilustrasi *lovebird* ini diharapkan dapat dimengerti oleh audiens.



Gambar 25. Halaman 3-4  
(Sumber: Natasya, 2021)

Pada halaman 3-4, lalu kakek pulang dari pasar burung datang menghampiri mereka untuk memperlihatkan barang bawaannya yang baru saja kakek beli untuk Vino dan Vania yaitu sepasang burung *lovebird* yang cantik. Kakek memberikan burung *lovebird* cantik ini kepada Vino dan Vania untuk dipelihara dan dijaga dengan baik.



Gambar 26. Isi Buku Halaman 5-40  
 (Sumber: Natasya, 2021)

Pada halaman 5 sampai dengan 40 kakek menceritakan secara detail bagaimana cara merawat burung *lovebird* yang baik dan benar agar Vino dan Vania dapat mempraktikkannya secara langsung.



Gambar 27. Halaman Penutup  
 (Sumber: Natasya, 2021)

Halaman akhir buku memuat biodata penulis dan sedikit cerita profil dari penulis. Dari keseluruhan tampilan yang ditampilkan pada perancangan buku ini memperlihatkan gaya ilustrasi *watercolor* dengan pewarnaan *colorful* dan memperlihatkan visual yang terlihat ceria serta berisikan edukasi informasi lengkap seputar jenis-jenis *lovebird*, cara merawat *lovebird* yang dapat dipraktikkan langsung oleh anak usia dini khususnya 5-9 tahun. Penggunaan *font* yang diterapkan menggunakan *font* berjenis *sans serif* dengan bahasa kalimat yang sederhana agar lebih mudah dibaca dan dimengerti oleh anak. Untuk narasi cerita akan ditempatkan secara konsisten dalam satu *layout* dengan struktur buku yaitu *cover* depan, halaman *preliminaries*, (halaman judul, nama pengarang, ilustrator dan pembuat cerita, penerbit, dan hak cipta), isi dan *cover* belakang. Penggunaan *grid*-nya adalah *single-column grid*. Dengan *single-column grid* diharapkan informasi yang disampaikan dapat terlihat jelas dan tidak membingungkan bagi anak usia dini.

## Simpulan

Pada saat pandemi berlangsung, salah satu kegiatan positif yang bisa dilakukan untuk mengisi rasa kebosanan dan waktu luang dengan memelihara hewan yaitu *lovebird*. *Lovebird* merupakan jenis burung yang sedang *booming* sekaligus digemari di kalangan penghobi maupun pelihara di Indonesia. Kepesonaan terhadap *lovebird* yang ditandai dengan memiliki warna bulu yang indah, suara kicauan yang merdu serta memiliki variasi spesies yang banyak membuat peminatnya banyak.

Usia anak 5-9 tahun yang memasuki masa pertumbuhan dengan memelihara hewan peliharaan harus ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya agar dapat memberikan rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang tinggi sebagai bekal ketika beranjak dewasa nanti.

Melalui perancangan karya berupa buku cerita anak berjudul "Chaka & Chiki: Mengenal *Lovebird*" diharapkan dapat diterima oleh *target audience*, yaitu anak-anak khususnya usia 5-9 tahun yang disertai dengan media pendukung berupa *Instagram*, *web banner*, poster, dan brosur juga tidak kalah penting agar pembaca maupun pengunjung mendapatkan informasi mengenai buku cerita anak secara jelas. Dengan memperhatikan sudut pandang calon pembaca sangat membantu dalam penentuan konsep perancangan yang sesuai dengan buku cerita anak sehingga memiliki daya tarik dan memerlukan penerapan prinsip-prinsip desain yang sesuai dengan elemen-elemen visual disesuaikan dengan segmentasi pasar untuk menarik minat target pasar yang dituju.

## Referensi

- Aisyah, Aisyah. (2017). "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, 118.
- Arif, Mochammad Firman dan Muhammad Iqbal Adiat Fatah. (2020). "Identifikasi Jenis Burung *Lovebird* Berdasarkan Habitatnya Dengan Metode Euclidean Distance". *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, Vol. 1 No.1, 1-12.
- Aryana, Ilham. (2018). "Burung *Lovebird* Dan Kebudayaannya". *Jurnal UNIKOM*, Vol. 53

No. 9, 21–25.

- Kurniawan, Septian Dwi, dan Muammar Mochtar. (2019). "Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Orang Kayo Hitam". *Universitas Pasundan* (022): 1–47.
- Loita, Aini. 2017. "Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini". *Early Childhood : Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, Vol. 1 No. 1, 44–57.
- Marsya, Intan Hannah dan Aria Weny Anggraita. (2016). "Studi Pengaruh Warna Pada Interior Terhadap Psikologis Penggunaanya, Studi Kasus Pada Unit Transfusi Darah Kota X". *Jurnal Desain Interior*, Vol. 1 No.1, 41-50.
- Novia, Claudia Esterin, Heru Dwi Waluyanto, dan Asnar Zacky. (2016). "Perancangan Buku Bergambar Dengan Daya Tarik Pop-Up Tentang Manajemen Emosi Untuk Anak-Anak Usia 4 – 6 Tahun". *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, Vol. 1 No. 8, 1–11.
- Prajogo, Tiffany Annabel, Sultan Arif Rahmadianto, and Ayyub Anshari Sukmaraga. (2021). "Perancangan Buku Cerita Interaktif Sebagai Pencegahan Penyakit Kecacingan Pada Anak Usia 3-5 Tahun". *Jurnal Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, Vol. 2 No. 1, 32–42.
- Prasetyo, Martinus Eko. (2021). "Kajian Komposisi Visual Pada Film Serial Netflix Drama Fiksi Ilmiah Berjudul the 100 Karya Jason Rothenberg Study of Visual Composition on the Film Serial Netflix Scientific Drama Title the 100 By Jason Rothenberg". *Jurnal Titik Imaji*, Vol. 4 No. 1, 45–64.
- Prasetyo, Martinus Eko. (2021). "Kajian Visual Komposisi Simetris Dan Asimetris Fotografi Surreal Fashion Karya Natalie Dybisz", 293–301. <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/2920>.
- Religi, Nadia Sakinah. (2013). "Perancangan Buku Ilustrasi dengan Teknik Watercolor Mengenai Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus pada Anak sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia 6-10 Tahun ." Tugas Akhir Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3333/>
- Rofii, Mohammad, and Nilam Ramadhani. (2018). "Analisis Cluster Lovebird Berdasarkan Ciri Fisik Dan Jenisnya Menggunakan Algoritma K-Means Dengan Penghitungan Jarak". *Jurnal Insand Comtech*, Vol. 3 No. 1.
- Rolina, Nelva. (2016). "Mamahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini". *Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 44 No. 2, 235–37.
- Saputro, Agung Dwi, Khaira Nova, B, dan Tintin Kurtin. 2016. "Perilaku Burung Murai Batu (*Copsychus Malabaricus*) Siap Produksi". *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, Vol. 4 No. 3, 222–29.
- Sugianto, Akbar Maulana. (2017). "Perancangan Buku Panduan Bangunan Hijau Di Indonesia Sebagai Upaya Menunjang Diseminasi Oleh Green Building Council Indonesia". *Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, Vol. 53 No. 9, 21–25.
- Sugihartono, Ryan Pratama. (2015). "Perancangan Buku Ilustrasi Manfaat Buah Dan Sayur Untuk Anak-Anak". *e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 2 No. 3, 1099–1108.
- Sugiri, Vini Elga, dan Rudy Cahyadi. (2020). "Terapan Augmented Reality Untuk Buku Cerita Petualangan Jaka Aksara". *Jurnal Multi Media dan IT*, Vol. 4 No. 2, 1–13.
- Zati, Vidya Dwi Amalia. (2018). "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini". *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 4 No. 1, 18–21.